

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Manajem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Padang dilakukan dalam empat tahap yang meliputi tahap Perencanaan (*Planning*), Penerapan (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*) dan Perbaikan Berkesinambungan (*Continuos Improvement*). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Padang dinilai berhasil dilihat dari pencapaian PT. Semen Padang yang tersertifikasi (*Certified*) pada penerapan SMK3 Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Standar OHSAS 18001. Namun jika dilihat dari statistik angka kecelakaan kerja, PT. Semen Padang belum berhasil mewujudkan “*Zero Accident*” atau nihil angka kecelakaan pada aktivitas operasional bisnisnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan kepedulian karyawan/pekerja dan pihak rekanan (*vendor/kontraktor*) terhadap keselamatan kerja, serta lemahnya penerapan standar dalam proses seleksi dan evaluasi pihak rekanan (*vendor/kontraktor*) yang dilakukan oleh PT. Semen Padang. Disamping itu, kurang maksimalnya *monitoring* terhadap tindak lanjut (*follow up*) dari laporan ketidaksesuaian (*non conformance report*) atas temuan kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman juga menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya potensi kecelakaan kerja.

2. Komunikasi Biro HSE dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. Semen Padang bertujuan untuk mewujudkan terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja pada seluruh aktivitas operasional bisnis PT. Semen Padang. Proses komunikasi terdiri dari proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Komunikasi terdiri dari komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi secara satu arah (linear), dua arah dan multi arah. Komunikasi dilakukan melalui Publikasi, Sosialisasi dan Pelatihan K3. Komunikator pada proses komunikasi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah Biro HSE dan Tim K3. Pesan yang disampaikan meliputi Peraturan K3, Standar-standar Penerapan K3, Sasaran, Tujuan dan Program (*Objective Target Program*) K3, serta informasi Potensi Bahaya Risiko K3. Penyampaian pesan dilakukan melalui Publikasi, Sosialisasi dan Pelatihan K3, dimana seluruh karyawan/pekerja, rekanan (*vendor/* kontraktor), tamu (*visitor*), masyarakat sekitar, dan pihak-pihak terkait lainnya yang menjadi ruang lingkup aktivitas operasional bisnis PT. Semen Padang menjadi komunikan dari proses komunikasi ini. Efek atau dampak dari komunikasi ini ialah mulai timbulnya kesadaran dan kepedulian terhadap keselamatan kerja, peningkatan wawasan dan keahlian terkait K3, serta pandangan dan citra positif terhadap PT. Semen Padang. Dalam proses komunikasi ini terdapat *feedback* berupa tanggapan, pertanyaan dan masukan terkait K3 dan informasi-informasi penting lainnya yang sangat berguna bagi perbaikan berkesinambungan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Semen Padang. Hambatan dalam proses komunikasi meliputi hambatan dalam Proses Penyampaian (*Process Barriers*), hambatan secara Fisik (*Physical Barriers*), hambatan

Semantik (*Semantic Barriers*) dan hambatan Psikososial (*Psychosocial Barriers*).

3. Faktor pendukung penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Semen Padang terdiri dari beberapa hal yang meliputi terdapatnya regulasi dan Peraturan Perundang-undangan yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), komitmen dan dukungan penuh dari seluruh komponen dan ruang lingkup PT. Semen Padang, ketersediaan sumber daya yang memadai, mulai tumbuhnya kesadaran karyawan/pekerja akan pentingnya menjaga dan mengutamakan keselamatan kerja, dan terdapatnya program *reward* dan *punishment* terkait K3. Sedangkan faktor penghambat meliputi lokasi pabrik PT. Semen Padang yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat, lemahnya penerapan standar seleksi dan evaluasi rekanan (*vendor* dan kontraktor), kurangnya personil K3, kurang optimalnya penggunaan teknologi informasi dalam penerapan Sistem Manajemen K3, serta adanya cara pandang negatif dari beberapa pihak yang cenderung menganggap penerapan Sistem Manajemen K3 bukan sebagai sebuah kebutuhan namun hanya merupakan sebuah pemenuhan dan kepatuhan kepada peraturan semata.



## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki sudut pandang dari sisi proses komunikasi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dimana berfokus pada aspek komunikasi yang meliputi tujuan dan komponen atau unsur-unsur komunikasi yang terdiri dari komunikator, *encoding*, pesan, media, *decoding*, komunikan, efek dan *feedback*

yang ditimbulkan, serta hambatan-hambatan dalam proses komunikasi. Diharapkan pada penelitian di masa yang akan datang dapat melengkapi dan memperbaiki penelitian ini dari sudut pandang lainnya seperti komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

### 6.2.2 Saran Praktis

1. Disamping pendekatan-pendekatan sistem yang sudah sangat baik, PT. Semen Padang diharapkan dapat memaksimalkan pendekatan-pendekatan lainnya agar komunikasi bisa berjalan baik dan berhasil seperti pendekatan-pendekatan persuasif kepada seluruh karyawan/pekerja, serta memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam mendukung keberhasilan proses komunikasi dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.
2. PT. Semen Padang sebaiknya memperketat *Key Performance Indicator* setiap Bagian/Unit kerja dan berkorelasi secara langsung dengan *Key Performance Indicator* umum pada Bagian/Unit kerja tersebut. Hal ini diharapkan agar seluruh Bagian/unit kerja lebih serius dan memaksimalkan upaya-upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.
3. PT. Semen Padang sebaiknya meningkatkan standar dan memperbaiki penerapan sistem seleksi dan evaluasi rekanan (*Vendor*/kontraktor). Hal ini bertujuan agar pemasok jasa tenaga kerja (*Manpower Supply*) mampu menyediakan jasa tenaga kerja yang benar-benar memenuhi standar kompetensi keahlian dan wawasan K3. Melalui hal ini diharapkan seluruh pekerja yang bekerja di PT. Semen Padang benar-benar memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap keselamatan kerja.

4. PT. Semen Padang sebaiknya memperketat *Access Control* terhadap pihak manapun yang akan memasuki area operasional atau kawasan PT. Semen Padang, agar dapat meminimalisir pihak-pihak yang tidak berkepentingan memasuki area dan kawasan PT. Semen Padang, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.
5. PT. Semen Padang diharapkan mampu menjaga konsistensi program pengembangan keahlian dan wawasan K3 karyawan/pekerja. Kesenambungan program ini sangat berguna dalam upaya melakukan *development* kemampuan dan wawasan K3 pada karyawan/pekerja baru, dan *refreshment* bagi karyawan/pekerja yang sudah pernah mengikuti program ini, guna meningkatkan kesadaran dan kepedulian karyawan/pekerja terhadap keselamatan kerja.

